

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung Jl. Sukagalih II No. 132 Cipedes Sukajadi Kota Bandung, dengan Akta Yayasan Kharisma Usada Mustika Nomor 1 tertanggal 27 September 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Andi Ismawati Achmad, SH., Notaris di Kota Depok. Akta tersebut telah disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : C-3511.HT.01.02.TH.2007 tertanggal 12 Oktober 2007.

visi :

Mewujudkan masyarakat Indonesia bahkan dunia yang memiliki kepribadian yang berkarakter, memiliki kepercayaan diri, mandiri, tolong menolong dan mampu mengatasi problema-problema profesi, ekonomi dan kemasyarakatan, sehingga baik secara pribadi maupun bersama-sama secara aktif memberikan kontribusi bagi perbaikan masyarakat global menuju tatanan dunia baru yang dilandasi oleh keadilan, peradaban, kesinambungan, keseimbangan, kepedulian, dan kesejahteraan diatas keyakinan dan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Misi :

1. Melakukan pembinaan dan pelayanan secara berkesinambungan terhadap anggota-anggota masyarakat yang membutuhkan tanpa membedakan latar belakang ras, agama, suku bangsa, golongan /aliran melalui pola pembinaan mental maupun spiritual dengan tujuan tiap-tiap individu tersebut dapat terselesaikan problema profesi, ekonomi dan kemasyarakatannya.
2. Memberikan perlindungan, pelayanan dan kenyamanan kepada setiap anggota masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan agar Yaskum menjadi lembaga yang dapat dipercaya untuk menjalankan fungsi intermediasi, stabilisasi dan dinamisasi untuk mengatasi dan menjembatani problema maupun konflik sosial, ekonomi dan kemasyarakatan antar golongan masyarakat maupun individu.
3. Membentuk usaha-usaha ekonomi mandiri untuk menunjang pelaksanaan kegiatan /misi Yaskum maupun bagi masyarakat umum dengan cara menjalin kerjasama dengan seluruh komponen masyarakat yang diperlukan untuk itu

Aep Suherlan, 2015

**PENGLOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik kalangan Professional, akademisi, ahli, penemu, lembaga-lembaga ekonomi dan keuangan, pers, cedekiawan dan lain sebagainya.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini lebih difokuskan kepada beberapa bagian yaitu :

1. Sebagai sumber informasi. Sumber informasi lebih difokuskan kepada pembina dengan pengkodean (P) berjumlah satu orang yang merupakan *key person* dalam keberhasilan kegiatan tersebut.
2. Informasi Data. Fasilitator (F) akan memberi informasi data berjumlah satu orang, yang dibutuhkan dalam penelitian yang berhubungan dengan implementasi kegiatan.
3. Sebagai informan. Informan dalam penelitian ini adalah Warga Binaan dengan pengkodean (WB) berjumlah tiga orang, merupakan masyarakat yang ikut program pembinaan dengan pendekatan andragogy di Yayasan, dari pembina dan fasilitator diharapkan mendapatkan informasi dan data tentang pengelolaan program pembinaan dan pengaruh perubahan pada warga binaan. Sedangkan dari Warga Binaan diharapkan mendapatkan informasi tentang kegiatan pembinaan dan pengaruh perubahan terhadap sikap dan perilaku setelah mengikuti program pembinaan tersebut.

Dalam penelitian ini peran peneliti juga terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut selain sebagai observer yang akan mengamati dan mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan yang menggunakan penerapan teknik behavior meditasi. Diharapkan dari deskripsi ini akan dapat mengungkapkan secara detail proses pengelolaan program pembinaan melalui pendekatan andragogy di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoda deskriptif, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata tertulis, lisan dari responden dan perilaku responden (objek) diamati peneliti.

Aep Suherlan, 2015

PENGLOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saifuddin Azwar (1997: 5-6) mengemukakan bahwa “Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah”.

Menurut Moleong (1991: 5) bahwa “Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan pertimbangan, yaitu: 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

Argumen yang sama dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 196) bahwa ada beberapa alasan yang sering diajukan mengapa penelitian kualitatif dilakukan adalah:

1. Penelitian kualitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi empiris sering merupakan indeks-indeks kasar, padahal justru inti yang sebenarnya berada dalam konsep-konsep yang timbul dari data.
2. Penggunaan statistik seperti digunakan dalam penelitian kuantitatif, banyak informasi yang hilang sehingga intisari konsep yang ada dalam data tidak diungkapkan.
3. Adanya hipotesis yang telah disusun sebelumnya berdasarkan berpikir deduktif, cenderung menggali data empiris, dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis. Metode statistik akhirnya diupayakan sedemikian rupa untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, semata-mata untuk menguji hipotesis.
4. Variabel yang diungkap dalam penelitian kuantitatif dibatasi sesuai dengan masalah dan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, padahal permasalahan dan variabel dalam ilmu-ilmu sosial tidak terlepas dari konteks lingkungannya secara keseluruhan.

Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 197), ciri-ciri pokok dari pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.

2. Peristiwa yang terjadi baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti, merupakan objek bagi penelitian kualitatif.
3. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik
4. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun penelitian di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, melalui komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya.
5. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
6. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.
7. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif.
8. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.
9. Penelitian kualitatif mengutamakan kepada bagaimana orang mengartikan hidupnya, dalam pengertian *participant perspective*. Makna yang diungkap berkisar pada asumsi-asumsi apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.

Nasution (1988: 9-12) secara rinci menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Sumber datanya merupakan situasi yang wajar atau *natural setting*.
2. Peneliti sebagai instrumen utama.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk serta memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau *first hand*.
7. *Triangulasi* data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian konsteksional.
9. Subjek yang diteliti dipandang kedudukannya sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan *perspective emic*, artinya dengan mementingkan pandangan responden, yaitu tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
12. *Sampling yang purposive*.
13. Menggunakan *audit trial*, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan peneliti sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Aep Suherlan, 2015

PENGELOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
 MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
 BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
 DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta dan data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti sedalam-dalamnya secara utuh. Adapun alasan lain penggunaan metoda ini adalah: 1) peneliti mampu mengumpulkan data atau informasi mengenai pengelolaan program pembinaan melalui pendekatan andragogy bagi masyarakat berperilaku menyimpang di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung, 2) peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara lebih mendalam sehingga memungkinkan untuk mendapati informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek yang diteliti.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan wawancara, observasi dan Studi Dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kegiatan, harapan dan keinginan, dari individu atau responden. Caranya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin atau tertutup. Menurut Riduwan (2004 : 102) bahwa “Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang sudah disusun”. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola atau pembina, satu orang fasilitator, dan tiga orang warga binaan.

2. Observasi dengan keterlibatan peneliti

Aep Suherlan, 2015

**PENGLOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dilapangan penelitian, bersama – sama dengan sample yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku responden ataupun proses terjadi suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pengelolaan program pembinaan dengan pendekatan andragogy di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu dengan maksud untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan rinci. Untuk menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan dari subjek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan, pendekatan andargogy dan perubahan sikap prialku terhadap warga binaan dari program pembinaan tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data/informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Studi dokumentasi ini khusus ditujukan kepada pengelola/penyelenggara untuk memperoleh data mengenai penguasaan awal/pengetahuan awal yang dimiliki oleh warga binaan sebelum mengikuti program pembinaan dengan pendekatan andragogy.

D. Subjek Penelitian

Sehubungan dengan metode kualitatif yang digunakan, maka ditetapkan subjek penelitian yaitu orang-orang dan pihak-pihak yang dipilih sebagai manusia sumber (human resources), serta informan. Menurut Suharsimi (1989: 211) “Subjek penelitian adalah dapat berupa manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia”. Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber informasi dan informan. Sumber informasi adalah orang yang menjadi kasus atau yang menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri atau yang

Aep Suherlan, 2015

PENGELOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan data utama tentang dirinya sendiri. Sedangkan informan adalah subjek yang memberikan data pelengkap tentang sumber informasi yang menyangkut data penelitian.

Berdasarkan batasan di atas, maka yang menjadi subjek penelitian disini adalah:

1. Pengelola/Pembina, pengelolaan program pembinaan dengan pendekatan andragogy bagi masyarakat berperilaku menyimpang di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung sebanyak 1 (satu) orang.
2. Fasilitator pengelolaan program pembinaan dengan pendekatan andragogy bagi masyarakat berperilaku menyimpang di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung sebanyak 1 (satu) orang.
3. Warga binaan atau peserta pengelolaan program pembinaan dengan pendekatan andragogy bagi masyarakat berperilaku menyimpang di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung sejumlah 3 (tiga) orang.

Kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan subjek penelitian, yaitu:

1. Mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan program pembinaan dengan pendekatan andragogy bagi masyarakat berperilaku menyimpang di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung.
2. Mereka yang telah mendapatkan program pembinaan dengan pendekatan andragogy bagi masyarakat berperilaku menyimpang yang dilaksanakan oleh Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti telah menentukan sebanyak lima orang sebagai subjek penelitian. Penentuan jumlah subjek dalam penelitian ini didasari oleh beberapa alasan, yaitu:

1. Efisiensi sumber daya. Pertimbangan ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah subjek penelitian. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Saifuddin Azwar (1997: 78) bahwa “Pada dasarnya penggunaan subjek dalam penelitian didasari oleh pertimbangan efisiensi sumber daya. Sumber daya penelitian adalah waktu, tenaga, dan dana”. Peneliti tidak memilih seluruh populasi yang ada di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung, sebagai subjek penelitian sebab akan menggunakan waktu yang lama untuk

Aep Suherlan, 2015

**PENGLOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan data, membutuhkan tenaga peneliti dan tenaga lapangan yang banyak sekali dan mungkin tidak tersedia, serta menghabiskan dana yang sangat besar.

2. Ketersediaan sumber daya manusia. Pertimbangan ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah instruktur dan pembina yang dipilih sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian pembina, fasilitator yang dijadikan sebagai subjek berjumlah 2 orang pada pengelolaan program pembinaan dengan pendekatan andragogy bagi masyarakat berperilaku menyimpang di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung.
3. Kemudahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Patton (1980), Lincoln dan Guba (1985) dalam A. Chaedar Alwasilah (2002: 73) bahwa “Pemilihan subjek penelitian dilakukan karena alasan kemudahan”. Peneliti memilih subjek tersebut karena mudah dihubungi, mudah untuk diwawancarai atau dimintai informasinya, dan mudah untuk ditemuinya.
4. Mewakili karakteristik yang akan diteliti. Pertimbangan ini digunakan untuk menentukan jumlah peserta yang dipilih sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih 3 (tiga) orang warga binaan karena mereka sudah dapat mewakili karakteristik yang akan diteliti dalam pengelolaan program pembinaan dengan pendekatan andragogy bagi masyarakat berperilaku menyimpang di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung.

E. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini adalah untuk memperoleh gambaran awal secara lengkap tentang lokasi, keadan objek kajian, responden, tujuan dan fokus penelitian, penyesuaian waktu dan sebagainya. Pada tahapan ini peneliti harus menyusun dan merumuskan desain penelitian dengan cara melakukan diskusi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing. Sehubungan dengan hal itu sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pengumpulan data, baik yang menyangkut administrasi

Aep Suherlan, 2015

PENGLOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, maupun yang menyangkut persoalan teknis penelitian itu sendiri. Persoalan administrasi yang dimaksud adalah meliputi pengurusan perizinan, persiapan alat/instrumen pengumpulan data, dan sebagainya. Untuk memperoleh gambaran awal tentang lokasi dan objek penelitian, peneliti mengadakan kunjungan tidak resmi kepada lembaga tempat penelitian guna memperoleh informasi awal yang berkaitan dengan desain yang disusun.

Pada tahap ini, peneliti telah berhasil menyusun desain yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Desain penelitian yang digunakan merupakan hasil rancangan peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Peneliti juga telah berhasil menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang pelaksanaan penerapan teknik behavior meditasi adalah wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan hasil rancangan peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung, peneliti juga telah memperoleh surat izin penelitian dari Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya, yaitu tahap kegiatan lapangan. Tahap kegiatan lapangan ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Tahap ini merupakan penelitian yang sesungguhnya, karena terjadi pengumpulan, sekaligus menyeleksi data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan batasan rumusan masalah dan tujuan serta fokus penelitian, sehingga sampai pada pendeskripsian data yang diperoleh. Sehubungan dengan hal tersebut dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, kemudian mengadakan observasi secara langsung kepada berbagai pihak antara lain seperti: pembina yang terlibat dalam pengelolaan program pembinaan bagi masyarakat berperilaku menyimpang, fasilitator, serta warga binaan.

Peneliti menulis secara singkat hal-hal yang dianggap perlu dari hasil wawancara dengan responden yang diperlukan. Selanjutnya setelah kembali dari lokasi yang ditemui setelah tercatat secara singkat, peneliti kemudian mencatat kembali secara baik dan teratur. Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas responden dalam proses pengelolaan program pembinaan dengan pendekatan andragogy bagi masyarakat berperilaku menyimpang di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung. Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden.

Pada tahap lapangan ini juga dilakukan analisis terhadap data dengan cara menelaah informasi, menyeleksi catatan lapangan dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk mempermudah peneliti dan mempertajam arah dan fokus penelitian. Hal ini sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, yang menekankan bahwa analisis data dapat dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang valid, maka setelah selesai melakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap catatan lapangan (*member check*). Setelah kegiatan tersebut dilakukan maka data yang diperoleh dikonfirmasi kembali kepada responden (sumber informasi) untuk didiskusikan, karena mungkin saja dari hasil diskusi tersebut akan diperoleh informasi yang lebih akurat lagi. Untuk lebih meyakinkan lagi terhadap keakuratan data yang telah diperoleh, maka peneliti melakukan triangulasi yaitu dengan mencari sumber lain atau pihak lain yang berkompeten terhadap permasalahan (objek) penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud disini ialah menyangkut tentang penulisan tesis sebagai karya ilmiah. Dalam menganalisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian, menurut Suharsimi (1992: 129) harus ditempuh langkah-langkah, antara lain:

Aep Suherlan, 2015

**PENGLOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Reduksi data

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data yang telah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis, dalam hal ini menganalisis pengelolaan program pembinaan dengan pendekatan andragogy bagi masyarakat berperilaku menyimpang di Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung. Dalam mereduksi data tersebut, peneliti menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga akan jelas polanya. Untuk itu dalam penyajian data hasil penelitian, peneliti menyajikan berdasarkan aspek-aspek yang akan ditelaah.

b. Penyajian data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

c. Verifikasi dan pengambilan keputusan

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil sesuatu keputusan.

Keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini adalah memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan berlandaskan pada permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Penarikan kesimpulan tersebut hendaknya dilakukan secara bertingkat dan bertahap-tahap.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan ditafsirkan (*interpretable*) serta dapat menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 126) bahwa: “Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah”.

Pada dasarnya kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak pengumpulan data dilakukan, namun analisis tersebut bersifat parsial, sedangkan analisis yang diharapkan adalah analisis yang bersifat kontekstual. Untuk memperoleh analisis yang bersifat kontekstual, maka harus dianalisis setelah semua data terkumpul secara utuh. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta triangulasi.
2. Mengumpulkan data yang sejenis.
3. Menyusun data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.
4. Menganalisis hubungan data yang satu dengan yang lain.
5. Memberikan komentar berupa tanggapan, dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
6. Mendeskripsikan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan umum, sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian, baik yang berhubungan dengan permasalahan penelitian maupun tidak.
7. Menyusun temuan yang berupa gagasan yang bersifat inovasi.
8. Menyimpulkan laporan penelitian secara umum.

Hasil penelitian yang telah diolah dianalisis tersebut harus memiliki keabsahan yang tinggi. Untuk menentukan keabsahan tersebut, menurut Nasution

(1992) yang dikutip Abdul Kodir (2003: 89) harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif kredibilitas ini disebut juga validitas internal. Kredibilitas dalam suatu penelitian adalah keadaan dimana terjadi kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang terdapat dalam responden. Untuk memenuhi hal tersebut peneliti mengadakan triangulasi terhadap data yang diperoleh dari responden. Dengan kondisi yang demikian akan memungkinkan terjadi hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lain baik secara paralel (*horizontal*) maupun secara vertikal. Biasanya hal demikian dapat dinyatakan bahwa setiap data atau informasi yang diberikan oleh responden secara otomatis dapat dibandingkan dengan sumber lain, sekaligus dilakukan pengecekan terhadap kebenaran data yang ada.

2. Depentabilitas

Depentabilitas adalah nilai konsistensi dari hasil penelitian, bahwa apakah hasil penelitian tersebut bila dilakukan lagi apakah hasilnya tetap sama. Jadi depentabilitas adalah merupakan tingkat konsistensi dari fenomena atau kenyataan sosial bersifat unik dan tidak stabil sehingga sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Namun untuk mengantisipasi hal tersebut, serta untuk meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan dalam laporan penelitian ini memang demikian adanya. Untuk mempertahankan kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, maka pengolahan dilakukan dengan delapan langkah di atas.

3. Transferabilitas

Transferabilitas adalah tingkat keterpakaian hasil penelitian oleh orang atau pihak lain yang ingin mengembangkan program kegiatan yang sejenis. Atau juga yang populer digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan istilah validitas eksternal. Transferabilitas ini sangat bergantung pada pemakai (*user*) dalam hal ini menyangkut situasi dan kondisi tertentu.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah berkaitan dengan tingkat objektivitas hasil penelitian yang dilakukan. Mengingat peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, maka tingkat objektivitasnya sangat bergantung pada sikap objektif peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti selalu menjunjung tinggi sikap objektivitas semaksimal mungkin, melalui penggunaan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan objek kajian serta pendekatan dalam penelitian itu.



Aep Suherlan, 2015
PENGELOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu